

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN PENGGUNA, TINGKAT PENDIDIKAN, SERTA DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SIA

Neila Arinal Haq^{1*}, Entot Suhartono², Natalisty TAH³,
Bambang Minarso⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50131, Indonesia

*E-mail: neila.arinal@gmail.com

Submit: 3 Juni 2024	Revisi: 19 Juni 2024	Disetujui: 27 Juni 2024
---------------------	----------------------	-------------------------

ABSTRAK

Kualitas pelayanan di Bank Mandiri yang dianggap kurang optimal bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti lambatnya respon terhadap kebutuhan nasabah, kesulitan mengakses informasi atau memproses transaksi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan 137 responden, dan sampel 70 responden dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, serta dukungan manajemen puncak secara signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

Kata kunci: kinerja sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak

ABSTRACT

The quality of service at Bank Mandiri which is considered less than optimal can be caused by a number of factors, such as slow response to customer needs, difficulty accessing information or processing transactions effectively. This research aims to analyze the influence of information technology sophistication, user ability, education level, and top management support on the performance of the accounting information system at Bank Mandiri KC Semarang Pemuda. Data collection was carried out through questionnaires with 137 respondents, and a sample of 70 respondents was selected using the *purposive sampling method*. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS version 25 software. The research results show that the information technology sophistication, user ability, education level, and top management support significantly influence the performance of the accounting information system at Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

Keywords: performance of accounting information systems, information technology sophistication, user ability, education level, top management support

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ialah teknologi yang terhubung atas serangkaian aktivitas bisnis, termasuk pencatatan transaksi data, yang kemudian diolah melalui pengelompokan, ringkasan, dan penggabungan untuk menghasilkan laporan keuangan (N. Kusumawati & Suhartono, 2022). SIA menggabungkan penggunaan teknologi, prosedur, dan personel untuk memastikan informasi keuangan yang akurat dan andal dihasilkan untuk tujuan pengambilan keputusan dan pelaporan. SIA adalah fondasi untuk mendapatkan data yang tepat dan efisien (Shintia & Akhmad Riduwan, 2021). Secara keseluruhan, SIA memainkan peran penting dalam mengelola dan memproses data keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, mendukung proses pengambilan keputusan, dan menyediakan landasan yang andal untuk pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor perbankan merangkum serangkaian infrastruktur teknologi, prosedur, serta perangkat lunak, yang bertujuan guna mengelola dan menyajikan informasi keuangan secara efisien. Dalam perbankan, SIA memainkan peran penting dalam pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan (Ayuningtyas & Sinegar, 2021). Penerapan SIA pada lembaga keuangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembukuan harian seperti penyetoran dan penarikan dana, hingga pemantauan portofolio kredit dan investasi. Dengan teknologi terkini, SIA memungkinkan otomatisasi proses, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat respons terhadap perubahan pasar. Secara keseluruhan, SIA menjadi landasan bagi keberlanjutan dan kesuksesan operasional bank modern, memastikan keandalan dan kualitas informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengelola bisnis perbankan secara efektif.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada efektivitas serta kemampuan sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam hal pengelolaan informasi akuntansi. Kinerja SIA sangat penting karena sistem ini berperan dalam menyediakan informasi yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan manajemen, pelaporan keuangan, dan pengelolaan keuangan perusahaan (Endaryati, 2021). Evaluasi kinerja SIA membantu memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap tujuan perusahaan. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada perbankan mencakup beberapa aspek kunci yang memainkan peran vital dalam mendukung operasional dan manajemen keuangan lembaga keuangan tersebut. Pertama, kemampuan SIA untuk menyajikan informasi akuntansi dengan akurasi dan keandalan tinggi menjadi fondasi utama. Kemudian, efisiensi operasional menjadi faktor lain yang menentukan. SIA yang efektif harus mampu mengotomatisasi proses akuntansi, mempercepat pencatatan transaksi, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan (Diponegoro & Ilham, 2023).

Kualitas pelayanan yang kurang efektif di Bank Mandiri dapat disebabkan oleh rendahnya kinerja sistem informasi akuntansi (Ayuningtyas & Sinegar, 2021). Sistem ini memiliki peran penting dalam mengelola data keuangan, ketika kinerjanya rendah, dampak negatif dapat dirasakan di berbagai aspek layanan. Salah satu konsekuensinya adalah ketidakakuratan data keuangan, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan atau penyajian informasi kepada nasabah. Selain itu, keterlambatan informasi akibat sistem yang lemah dapat memperlambat proses transaksi teller, menciptakan antrian yang panjang, dan menghasilkan pengalaman kurang memuaskan bagi nasabah. Maka dari itu, peningkatan kinerja SIA sangat penting untuk mendukung efektivitas pelayanan, menjaga kepuasan pelanggan, dan memastikan integritas operasional di Bank Mandiri (Dewi et al., 2020).

Kinerja SIA dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, dan dukungan manajemen puncak. Faktor pertama yang memengaruhi kinerja SIA yaitu kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi didukung oleh kestabilan komputer dan jaringan internet, sehingga operasional perusahaan dapat berlangsung dengan optimal (Wiyoga & Putra, 2022).

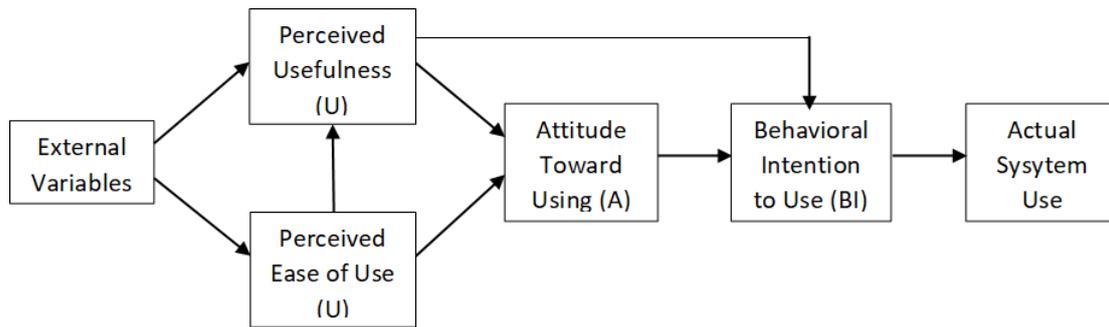
Menurut kajian Agnesia et al., (2021), Laili & Aji (2021), Devi & Dharmadiaksa (2021), Yulianita et al., (2022), dalam temuannya mencatat bahwa terdapat pengaruh antara kecanggihan teknologi informasi dengan kinerja SIA. Akan tetapi, temuan Sari et al., (2019) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja SIA adalah kemampuan pengguna. Kemampuan pengguna meliputi keterampilan, kecekatan, bakat, serta kemampuan untuk melakukan tindakan atau pekerjaan tertentu. Sistem informasi akuntansi akan beroperasi secara optimal ketika pengguna memiliki pemahaman, keterampilan penggunaan, dan kemampuan untuk menerapkan teknologi pada informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan, mencapai misi perusahaan, dan mengevaluasi kinerja individu. Dalam kajian Sari et al., (2019), Wiyoga & Putra (2022), Semarajana et al., (2022), Yulianita et al., (2022), dalam temuannya mencatat, terdapat pengaruh antara kemampuan pengguna dengan kinerja SIA. Akan tetapi, temuan Kusumawati & Ayu (2019) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi kemampuan pengguna.

Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja SIA yakni tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki peran signifikan dalam kinerja SIA. Tingkat pendidikan seseorang berdampak pada kemampuannya dalam menggunakan komputer sebagai pengguna perangkat lunak yang mengatur alur dan manajemen data akuntansi dalam perusahaan. Ini penting agar data keuangan perusahaan dapat menjadi bermanfaat dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan memungkinkan individu untuk mendapatkan keahlian, keterampilan, dan kapabilitas yang dibutuhkan guna merancang, mengembangkan, dan mengoperasikan sistem ini dengan efektif. Dalam kajian Agnesia et al., (2021), Minggayoni et al., (2023), dalam temuannya mencatat terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kinerja SIA. Akan tetapi, temuan Naruminingsih et al., (2022) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi tingkat pendidikan.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja SIA adalah dukungan manajemen puncak. Ketertarikan, dukungan, dan pemahaman akan informasi atau sistem yang terotomatisasi menggunakan komputer di antara manajemen dapat dipandang sebagai dukungan manajemen puncak. Keberhasilan tahapan pembaruan sistem dan implementasi sistem informasi sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan manajemen puncak. Dengan meningkatnya dukungan dari manajemen puncak, sistem akuntansi akan menunjukkan peningkatan kinerja. Dalam kajian Lestari (2019), Wiyoga & Putra (2022), Yulianita et al., (2022), dalam temuannya mencatat, antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA ada pengaruh. Akan tetapi, temuan Pratiwi et al., (2021) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi dukungan manajemen puncak.

Sistem informasi akuntansi termasuk studi yang biasanya menerapkan model atau teori guna mengkaji masalah, misalnya *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989). TAM diterapkan guna memperkirakan penerimaan teknologi baru dan mengkaji sikap serta keinginan pemakainya. Davis (1993) menambahkan bahwa perilaku pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama saat memprediksi penerimaan pengguna pada penggunaan teknologi. Model TAM telah diterapkan dalam banyak studi, seperti oleh Yulianita et al., (2022) yang menggunakan TAM untuk mengkaji adanya hal yang mempengaruhi kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, dan dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA. Gambar 1 memperlihatkan kerangka pengembangan dari Davis (1989).



Gambar 1.
Model TAM

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam perbankan memiliki keterkaitan yang erat dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Maharani et al., 2022). Teori TAM menyajikan dasar konseptual yang relevan untuk memahami bagaimana penerimaan dan penggunaan SIA memengaruhi kinerja di sektor perbankan. Menurut TAM, penerimaan teknologi bergantung pada 2 faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kegunaan SIA oleh para pemangku kepentingan, termasuk karyawan bank, dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan alat yang diperlukan untuk memonitor dan mengelola transaksi keuangan dengan lebih baik. Kemudahan penggunaan SIA juga memainkan peran krusial. Jika interaksi dengan sistem dan cara penggunaannya mudah dimengerti oleh karyawan, maka penggunaan teknologi ini akan lebih cepat diterima di dalam bank. Penerimaan yang baik dari karyawan bank terhadap SIA akan menghasilkan penggunaan yang lebih efektif serta dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja secara menyeluruh.

Teknologi informasi menjadi suatu kepentingan krusial untuk kepentingan entitas yang terkait karena dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja baik dari suatu perusahaan maupun individu. Teori TAM persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) mendukung landasan studi peneliti, yang diuraikan menjadi sejauh mana individu meyakini, penggunaan suatu teknologi tidak perlu membutuhkan upaya yang berlebihan (Ardianto & Azizah, 2021). Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan yakni kecanggihan teknologi informasi akan mengurangi upaya, termasuk waktu dan tenaga, serta membuat pekerjaan di perusahaan menjadi lebih mudah untuk menghasilkan data informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, kecanggihan teknologi informasi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja SIA. Menurut kajian Agnesia et al., (2021), Laili & Aji (2021), Devi & Dharmadiaksa (2021), Yulianita et al., (2022), dalam temuannya mencatat bahwa terdapat pengaruh antara kecanggihan teknologi informasi dengan kinerja SIA. Sehingga hipotesis dapat tertera seperti dibawah ini:

H1 = Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kemampuan pengguna dapat dievaluasi tergantung pada tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh (Yulianita et al., 2022). Penelitian ini didukung oleh teori TAM, dimana (Davis, 1989) mengungkapkan bahwa kapabilitas pribadi adalah kemampuan pengguna untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan individu karyawan dalam menyelesaikan tugas di perusahaan dan pemahaman terhadap penggunaan SIA dapat meningkatkan kinerja penggunaan sistem tersebut, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan lebih relevan, cepat, dan akurat. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan yang digunakan oleh pengguna, dan adanya kemampuan teknis yang baik akan mendorong peningkatan kinerja SIA. Sebagai hasilnya, kinerja SIA dapat menjadi lebih efektif. Dalam kajian Sari et al., (2019), Wiyoga

& Putra (2022), Semarajana et al., (2022), Yulianita et al., (2022), dalam temuannya mencatat, ada pengaruh antara kemampuan pengguna dengan kinerja SIA.

Sehingga hipotesis dapat tertera seperti dibawah ini:

H2 = Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pengguna SIA dengan pendidikan semakin tinggi dalam suatu perusahaan, mengakibatkan kinerja SIA akan turut meningkat. Tingkat pendidikan yang memadai pengguna SIA dapat memberikan dukungan dalam mengelola sistem informasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil kerja mereka (Agnesia et al., 2021). Konsep ini didasarkan pada teori TAM yang memaparkan cara pengguna memahami dan memanfaatkan teknologi informasi. TAM menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) akan memengaruhi kinerja SIA sehingga berdampak pada kepuasan pengguna. Dalam kajian Minggayoni et al., (2023), dalam temuannya mencatat bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kinerja SIA.

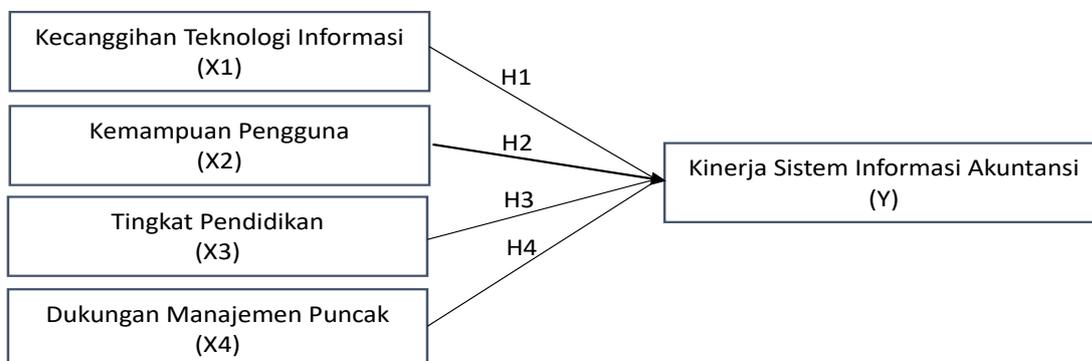
Sehingga hipotesis dapat tertera seperti dibawah ini:

H3 = Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Keterlibatan dan dorongan aktif dari manajemen puncak memiliki peranan krusial dalam fase pengembangan sistem dan pencapaian kesuksesan dalam menerapkan SIA. Konsep ini didasarkan pada teori TAM yang memaparkan bagaimana pengguna memahami dan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut TAM, terdapat dua dimensi utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) serta persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Dukungan manajemen puncak dapat mempengaruhi persepsi kegunaan dengan memberi dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak juga dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dengan menyediakan pelatihan, bimbingan, atau infrastruktur yang memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan SIA. Sebagai hasilnya, jika pengguna merasa didukung oleh manajemen puncak, mereka kemungkinan lebih positif terhadap sistem informasi akuntansi dan cenderung mengalami peningkatan kinerja dalam penggunaan sistem tersebut. Dalam kajian Lestari (2019), Wiyoga & Putra (2022), Yulianita et al., (2022) dalam temuannya mencatat, ada hal yang bisa memberi pengaruh antara kinerja SIA dengan dukungan manajemen puncak.

Sehingga hipotesis dapat tertera seperti dibawah ini:

H4 = Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

Mengacu pada latar belakang serta masalah yang telah dijelaskan, studi peneliti bertujuan guna menyajikan jawaban atas masalah: apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan pengguna, serta kecanggihan teknologi informasi pada kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi yang beragam memberikan kemudahan kepada pengguna teknologi dalam penerapannya. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kecanggihan teknologi informasi diadopsi dari penelitian Yulianita et al., (2022). Indikator-indikator dalam kecanggihan teknologi informasi meliputi infrastruktur jaringan dan komunikasi, basis data (*database*), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, manajemen informasi (personalia teknologi informasi).

Kemampuan Pengguna

Ketika pengguna memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, mereka akan termotivasi untuk memanfaatkan SIA, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja SIA. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan pengguna diadopsi dari penelitian Yulianita et al., (2022). Indikator-indikator dalam kemampuan pengguna mencakup kemampuan dan keahlian.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang terkait dengan SIA memiliki dampak pada penerimaan dan adopsi teknologi SIA dalam perusahaan secara keseluruhan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat pendidikan diadopsi dari penelitian Minggayoni et al., (2023). Indikator-indikator dalam tingkat pendidikan mencakup latar belakang pendidikan formal, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, pelatihan/pendidikan berkelanjutan.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak memiliki peranan krusial guna menentukan sejauh SIA diterima dan efektif di dalam sebuah perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai dukungan manajemen puncak diadopsi dari penelitian Yulianita et al., (2022). Indikator-indikator dalam dukungan manajemen puncak mencakup aspek dukungan manajemen puncak, sikap kepemimpinan yang ditunjukkan, dan pedoman yang terstruktur.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja SIA mencerminkan output hasil proses pengolahan SIA yang dimanfaatkan oleh pengguna (Naruminingsih et al., 2022). Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja SIA diadopsi dari penelitian Yulianita et al., (2022). Kinerja SIA bisa diukur menggunakan beberapa indikator meliputi: kesesuaian SIA dengan kebutuhan, kemudahan pemahaman SIA, dan SIA yang digunakan mempunyai kualitas yang baik.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada studi peneliti meliputi karyawan Bank Mandiri KC Semarang Pemuda serta diseleksi berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan. Populasi non organik serta organik Bank Mandiri KC Semarang Pemuda dengan jumlah 137 karyawan. Karyawan non organik merupakan karyawan yang dipekerjakan melalui perusahaan *outsourcing* dan bekerja di lingkungan bank namun di bawah kontrak dari pihak ketiga. Sedangkan karyawan organik yaitu karyawan tetap atau kontrak jangka panjang yang dipekerjakan langsung oleh Bank Mandiri. Populasi ialah daerah penyearanaan atas subjek atau objek dengan total serta ciri yang sudah

ditentukan peneliti guna studi serta penarikan kesimpulan. Peneliti menerapkan metode pemilihan sampel purposive sampling. Purposive sampling merupakan pendekatan pada penelitian penetapan sampel yang diterapkan dengan sengaja menetapkan unit sampel atau responden yang dinilai memiliki tingkat relevan yang tinggi serta representatif guna menyajikan jawaban atas pertanyaan penelitian (Lenaini, 2021). Kriteria sampel pada studi ini yakni karyawan pengguna sistem informasi pada Bank Mandiri KC Semarang Pemuda dan sudah menggunakan SIA tidak kurang dari 1 tahun. Penelitian ini menggunakan 70 sampel. Berdasar 80 kuesioner yang sebarakan kepada responden, sebanyak 76 kuesioner bisa dikumpulkan kembali. Tetapi, setelah evaluasi kriteria, ditemukan bahwa 6 kuesioner tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan demikian, sampel yang diterapkan dalam studi peneliti berasal dari 70 karyawan Bank Mandiri KC Semarang Pemuda yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Dalam memecahkan permasalahan atau uji hipotesis, studi ini menganalisis data bersama metode kuantitatif. Dalam menganalisis data, diperlukan alat bantu analisis regresi linier berganda menerapkan SPSS 25. Pengaruh antara 2 maupun lebih variabel bebas bersama variabel terikat dijalankan dengan menerapkan analisis regresi linier berganda (Zahriyah et al., 2021). Penelitian diawali dengan analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan guna meringkas serta mendeskripsikan data dengan sistematis. Sebelum mengoperasikan analisis regresi linier berganda, pengkajian membutuhkan pemenuhan sejumlah ketentuan penting seperti, uji kualitas: uji validitas (nilai r hitung $> r$ tabel) serta uji reliabilitas (nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$), uji asumsi klasik: uji normalitas (nilai *asympt sig.* $> 0,05$), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10), dan uji heteroskedastisitas (nilai *sig.2-tailed AbsRes* $> 0,05$). Setelah memastikan bahwa sejumlah syarat tersebut terpenuhi, cara berikutnya guna analisis regresi linier berganda mencakup uji secara simultan (uji F) dimana nilai F hitung $> F$ tabel, uji koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai *R-Square*, dan uji parsial (uji t) dimana nilai t hitung $> t$ tabel serta nilai *sig.* $< 0,05$ (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, diterapkan model persamaan regresi linier berganda yang detail yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Y = variabel dependen atau kinerja SIA, a = konstanta, X_1 = variabel independen pertama maupun kecanggihan teknologi informasi, X_2 = variabel bebas ke 2 ataupun kemampuan pengguna, X_3 = variabel bebas ketiga atau tingkat pendidikan, X_4 = variabel keempat atau dukungan manajemen puncak, β_1 , β_2 , β_3 , serta β_4 = koefisien regresi yang nantinya diestimasi, dan ϵ = *random error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan tabel 1 dibawah, terlihat bahwa semua nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel. Kondisi memperlihatkan di masing-masing butir pernyataan yang dipilih pada studi ini dinilai valid. Demikian pula, pada kolom reliabilitas, semua nilai *cronbach's alpha* melebihi nilai standar 0,7. Sehingga, didapat simpulan yakni instrumen bagi variabel-variabel tersebut reliabel dan bisa diterapkan guna uji hipotesis penelitian.

Tabel 1.
Hasil Uji Instrumen

Variabel	Item	Validitas		Keterangan	Reliabilitas Cronbach's Alpha	Keterangan
		r hitung	r tabel			
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	KTI.1	0,853	0,2352	Valid	0,901	Reliabel
	KTI.2	0,911	0,2352	Valid		
	KTI.3	0,810	0,2352	Valid		
	KTI.4	0,662	0,2352	Valid		
	KTI.5	0,550	0,2352	Valid		
	KTI.6	0,571	0,2352	Valid		
	KTI.7	0,740	0,2352	Valid		
	KTI.8	0,696	0,2352	Valid		
Kemampuan Pengguna (X2)	KP.1	0,834	0,2352	Valid	0,787	Reliabel
	KP.2	0,911	0,2352	Valid		
	KP.3	0,796	0,2352	Valid		
	KP.4	0,330	0,2352	Valid		
Tingkat Pendidikan (X3)	TP.1	0,269	0,2352	Valid	0,705	Reliabel
	TP.2	0,284	0,2352	Valid		
	TP.3	0,653	0,2352	Valid		
	TP.4	0,634	0,2352	Valid		
	TP.5	0,581	0,2352	Valid		
	TP.6	0,309	0,2352	Valid		
Dukungan Manajemen Puncak (X4)	DMP.1	0,853	0,2352	Valid	0,817	Reliabel
	DMP.2	0,911	0,2352	Valid		
	DMP.3	0,810	0,2352	Valid		
	DMP.4	0,380	0,2352	Valid		
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	KSIA.1	0,853	0,2352	Valid	0,870	Reliabel
	KSIA.2	0,911	0,2352	Valid		
	KSIA.3	0,810	0,2352	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	(sig. 2-tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2-tailed AbsRes)
X1	0,200	0,158	6,312	0,864
X2		0,137	7,300	0,461
X3		0,499	2,005	0,066
X4		0,107	9,351	0,403

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas)

Berdasarkan tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Ini menunjukkan bahwa H0 diterima, berarti data residual berdistribusi normal. Berikutnya, di kolom multikolinearitas, dapat dilihat seluruh nilai *tolerance* lebih tinggi dari nilai minimum 0,10 dan seluruh nilai VIF kurang dari 10. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terbentuk

multikolinearitas diantara variabel pada model regresi. Sedangkan pada kolom heteroskedastisitas, semua nilai signifikansi melebihi nilai α 0,05. Ini memperlihatkan tidak terbentuk heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai signifikansi pengaruh simultan kurang dari α 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen, yakni kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, serta dukungan manajemen puncak mempengaruhi secara signifikansi pada variabel dependen, yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, model regresi ini tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,968. Kondisi tersebut memperlihatkan 96,8% variabel terikat, yakni kinerja SIA, bisa diuraikan dari variabel independen, diantaranya kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, serta dukungan manajemen puncak. Sementara 3,2% menghasilkan nilai akhir diuraikan dari variabel lain yang tidak tergolong ada pada studi ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Anova dan Koefisien Determinasi

Model	F hitung	F tabel	sig.	<i>Adjusted R Square</i>
Regresi	516,654	2,51	0,000	0,968

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

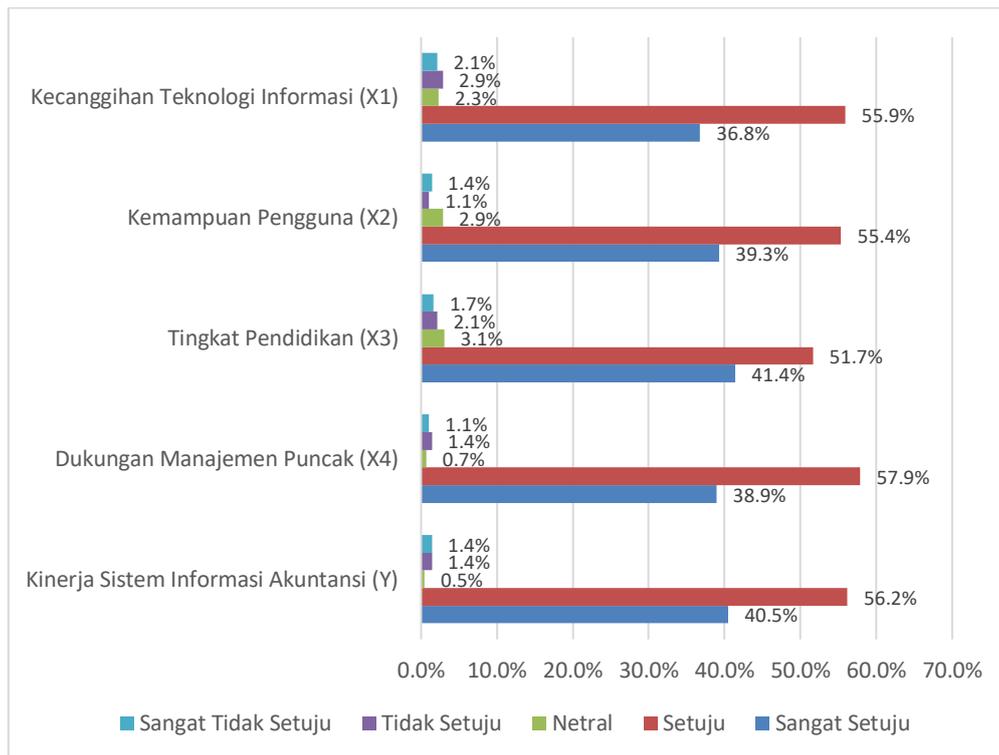
Tabel 4.
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	sig.
X1	3,309	1,99714	0,002
X2	5,068	1,99714	0,000
X3	2,708	1,99714	0,009
X4	7,167	1,99714	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4, ditunjukkan nilai signifikan dalam pengaruh parsial kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA kurang dari nilai α 0,05 serta nilai t hitung melebihi t tabel. Hal tersebut memperlihatkan bahwa H1 diterima, berarti ada pengaruh signifikansi antara kecanggihan teknologi informasi pada kinerja SIA. Selanjutnya nilai signifikansi bagi pengaruh parsial kemampuan pengguna pada kinerja SIA kurang dari nilai α 0,05 serta nilai t hitung melebihi t tabel. Hal tersebut memperlihatkan bahwa H2 diterima, berarti ada pengaruh signifikansi antara kemampuan pengguna pada kinerja SIA. Kemudian nilai signifikansi bagi pengaruh parsial tingkat pendidikan pada kinerja SIA kurang dari nilai α 0,5 serta nilai t hitung lebih dari t tabel. Hal tersebut memperlihatkan bahwa H3 diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan pada kinerja SIA. Adapun nilai signifikan pengaruh parsial dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA kurang dari nilai α 0,05 serta nilai t hitung melebihi t tabel. Kondisi tersebut memperlihatkan H4 diterima, dengan artian terdapat pengaruh signifikansi antara dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA.



Gambar 3.
Diagram Persentase Jawaban Responden

Kecanggihan Teknologi Informasi Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji t memperlihatkan dampak signifikan kecanggihan teknologi informasi pada kinerja SIA. Selaras pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menegaskan adopsi serta penggunaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaannya Davis (1989). Semakin canggih teknologi informasi yang dipakai, semakin mudah dan bermanfaat untuk pengguna agar bekerja lebih efektif serta efisien. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, mengurangi kesalahan data, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kecanggihan teknologi informasi yang diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna secara signifikan meningkatkan kinerja SIA.

Temuan ini selaras atas jawaban responden yang menunjukkan kecanggihan teknologi informasi dianggap sebagai kebijakan yang diterima dengan baik, yaitu 55,9%, menyatakan setuju dan 36,8% sangat setuju pada pernyataan tersebut (lihat Gambar 3). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap positif serta penerimaan yang tinggi dalam penggunaan teknologi SIA pada Bank Mandiri KC Semarang Pemuda. Karyawan mengindikasikan bahwa kecanggihan teknologi sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi penemuan informasi, data transaksi yang lengkap, serta menyajikan fleksibilitas bagi pelaksanaan tugas operasional. Perilaku positif ini menunjukkan karyawan memandang kecanggihan teknologi informasi menjadi elemen yang memiliki kemampuan guna mengembangkan kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

Temuan tersebut konsisten dengan kajian Agnesia et al., (2021), Laili & Aji (2021), Devi & Dharmadiaksa (2021), Yulianita et al., (2022), yang menegaskan kecanggihan teknologi informasi dengan signifikansi mempunyai pengaruh dalam kinerja SIA. Oleh karena itu, hipotesisnya secara signifikan kecanggihan teknologi informasi bisa memengaruhi kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda terbukti benar. Akan tetapi, temuan Sari et al., (2019) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi.

Kemampuan Pengguna Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji t memperlihatkan dengan signifikansi kemampuan pengguna dapat memberi pengaruh kinerja SIA. Semakin baik kemampuan karyawan dalam menggunakan SIA, akan lebih tinggi efisiensi yang dicapai untuk mengembangkan kinerja organisasi, terutama guna mengembangkan layanan bagi nasabah dengan menggunakan SIA (Ayuningtyas & Sinegar, 2021). Tingkat kemampuan pengguna bisa memberi pengaruh persepsi positif untuk kegunaan serta kemudahan penggunaan SIA, sesuai pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengembangan keterampilan pengguna saat menerapkan SIA ikut serta juga dalam mengembangkan kinerja organisasi dan individu, sejalan dari tujuan utama TAM. Oleh karena itu, hasil studi ini memperkuat penglihatan, kemampuan pengguna memiliki peranan penting bagi keberhasilan serta kinerja SIA.

Temuan tersebut didukung oleh jawaban responden, yang menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dinilai menjadi kebijakan yang diterima dengan baik, dari 55,4% responden menyatakan setuju serta 39,3% sangat setuju pada pernyataan yang disajikan (lihat Gambar 3). Dengan kemampuan pengguna yang baik, Bank Mandiri KC Semarang Pemuda bisa menentukan prioritas strategis yang sejalan dengan tujuan pengembangan perbankan. Dukungan tersebut menjadikan sistem informasi akuntansi Bank Mandiri KC Semarang Pemuda sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan.

Hasil ini selaras dari penelitian lain yakni Wiyoga & Putra (2022), Semarajana et al., (2022), Yulianita et al., (2022), menegaskan yakni kemampuan pengguna memberi pengaruh signifikansi pada kinerja SIA. Oleh karena itu, hipotesis kemampuan pengguna secara signifikansi memengaruhi kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda termasuk tepat. Akan tetapi, temuan Kusumawati & Ayu (2019) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi kemampuan pengguna.

Tingkat Pendidikan Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji t menunjukkan secara signifikan tingkat pendidikan dapat memengaruhi kinerja SIA. Selaras dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengungkapkan adopsi dan penggunaan teknologi diberi pengaruh oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaannya. Karyawan dengan tingkat pendidikan semakin tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terkait teknologi, yang meningkatkan persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (Minggayoni et al., 2023). Hal tersebut mengarah pada penerimaan yang semakin tinggi dan penggunaan yang lebih efektif dari sistem tersebut, yang pada akhirnya mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

Temuan tersebut didukung oleh jawaban responden, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dinilai menjadi kebijakan yang dihimpun dengan baik, yakni 51,7% responden menyatakan setuju serta 41,4% sangat setuju pada pernyataan ini (lihat Gambar 3). Dapat diambil kesimpulan, umumnya responden mempunyai pengamatan positif pada peran tingkat pendidikan untuk mengembangkan kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda. Pandangan positif mencerminkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi mampu mendorong pertumbuhan serta pemeliharaan sistem informasi, yang berpotensi mengembangkan akuntabilitas serta kinerja pengelolaan keuangan.

Temuan tersebut konsisten dari penelitian lain yakni Agnesia et al., (2021), Minggayoni et al., (2023), menyatakan terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan pada kinerja SIA. Oleh karena itu hipotesisnya secara signifikan tingkat pendidikan bisa memengaruhi kinerja SIA pada Bank Mandiri KC Semarang Pemuda terbukti benar. Akan tetapi, temuan Naruminingsih et al., (2022) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi tingkat pendidikan.

Dukungan Manajemen Puncak Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji t memperlihatkan, secara signifikan dukungan manajemen puncak dapat memengaruhi kinerja SIA. Selaras dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menegaskan, penerimaan dan penggunaan teknologi bisa diberi pengaruh oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Ketika manajemen puncak memberikan dukungan penuh, seperti menyediakan sumber daya, pelatihan, dan insentif, karyawan cenderung lebih percaya pada manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (Diponegoro & Ilham, 2023).

Temuan tersebut didukung oleh jawaban responden, yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dinilai menjadi kebijakan yang disambut dengan baik, 57,9% responden menyatakan setuju serta 38,9% sangat setuju pada pernyataan ini (lihat Gambar 3). Dari dukungan manajemen puncak yang kuat, implementasi sistem informasi akuntansi menjadi lebih lancar, penggunaan sistem menjadi lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari (2019), Wiyoga & Putra (2022), Yulianita et al., (2022), mengungkapkan dukungan manajemen puncak bisa mempengaruhi dengan signifikansi pada kinerja SIA. Oleh karena itu hipotesis bahwa secara signifikan dukungan manajemen puncak bisa memengaruhi kinerja SIA di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda terbukti tepat. Akan tetapi, temuan Pratiwi et al., (2021) mengindikasikan kinerja SIA tidak dapat dipengaruhi dukungan manajemen puncak.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi di Bank Mandiri KC Semarang Pemuda, ditemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, tingkat pendidikan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi yang canggih mempermudah kerja pengguna, meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada nasabah. Kemampuan pengguna yang baik dalam menerapkan SIA juga meningkatkan efisiensi kerja. Tingkat pendidikan yang tinggi pada karyawan mendukung pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi, meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan. Dukungan kuat dari manajemen puncak memastikan implementasi SIA berjalan lancar dan efektif, yang secara keseluruhan meningkatkan kinerja SIA.

Keterbatasan ketika melakukan penelitian pada Bank Mandiri KC Semarang Pemuda mencakup akses yang terbatas terhadap data internal yang sensitif dan rahasia. Selain itu, proses penyebaran kuesioner memakan waktu cukup lama karena kesibukan para pegawai Bank Mandiri.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak cabang dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, disarankan fokus pada pengembangan teknologi informasi terbaru dan metode pelatihan efektif untuk meningkatkan kemampuan pengguna yang dapat meningkatkan kinerja SIA. Perlu juga melakukan analisis lebih lanjut tentang hubungan antara tingkat pendidikan karyawan dan kinerja SIA, serta meneliti strategi untuk memperkuat dukungan manajemen puncak dalam implementasi SIA guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, N. K. A. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1265–1274.
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13–26. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Ayuningtyas, K. A., & Sinegar, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Nasabah (Studi pada Bank Mandiri Cabang Alam Sutera Tangerang). *Jurnal Manajemen*, 11(1), 63–76.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Devi, N. M. K., & Dharmadiaksa, I. B. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi, Internal Locus Of Control dan Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p07>
- Dewi, N. M. A. W., Rupa, I. W., & Jayanti, L. P. G. S. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 8–14.
- Diponegoro, R. A. D. N. S., & Ilham, R. (2023). Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai SIA, Kemampuan Personal dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 138–147. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Endaryati, E. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Kusumawati, N. P. A., & Ayu, P. C. (2019). Pengaruh Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pemoderasi. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 77–95.
- Kusumawati, N., & Suhartono, E. (2022). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, E Commerce, dan Modal Usaha dalam Keputusan Berwirausaha (Studi pada anggota HIPMI PT Kota Semarang). *AKUNTANSI45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 130–140.
- Laili, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kinerja Individual terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Arta Bangsal Utama Mojokerto. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 120–135. <http://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/jfas>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Lestari, T. D. (2019). Pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada BMT yang terdaftar di Artha Group Jepara). 1–14.
- Maharani, N. P. M., Keprameni, P., & Apriada, I. K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud. *KHARISMA*, 4(1), 1–12.
- Minggayoni, K. P., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 21–31.

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6876>

- Naruminingsih, N. P., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2265–2273.
- Pratiwi, N. P. P., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *KHARISMA*, 3(1), 403–412.
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyandnya, M. S. P. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA terhadap Efektivitas SIA pada Main Office of Krisna Holding Company. 696–703.
- Semarajana, I. P. C., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. *KHARISMA*, 4(2), 387–396.
- Shintia, I. R., & Akhmad Riduwan. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wiyoga, M. A., & Putra, C. G. B. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Studi Empiris Pada BPR di Wilayah Denpasar). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 177–186.
- Yulianita, N. L. K. Y., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *KHARISMA*, 4(3), 389–400.
- Zahriyah, A., Suprianik, Pramono, A., & Mustofa. (2021). *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.